

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

Oleh:

Vina Oktaria¹

Fernando Kholis Rofiqi²

Cindy Nitaloka³

Waliyan Evriyando⁴

Alief Rakhman Setyanto⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung 35131

Korespondensi Penulis: vinaoktaria05@gmail.com, fernandokholisrofiqi@gmail.com,
cnitalokaa@gmail.com, waliyan12005@gmail.com,
aliefrahmansetyanto@radenintan.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of household consumption, government expenditure, investment, exports, and imports on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) using a quantitative approach based on time-series secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS), Bank Indonesia, and other official publications for the 2017–2024 period. The analysis was conducted using multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) method after the data fulfilled classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results show that household consumption and exports have a positive and significant effect on GDP, while gross fixed capital formation (investment), government expenditure, and imports do not exhibit a significant effect. However, simultaneously all independent variables significantly influence GDP, with an R-squared value of 0.995, indicating that*

Received October 25, 2025; Revised November 14, 2025; November 26, 2025

*Corresponding author: vinaoktaria05@gmail.com

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

the model explains 99.5% of the variation in GDP. These findings confirm that Indonesia's economic growth remains predominantly driven by domestic demand and export performance, while the effectiveness of investment, government spending, and import utilization still requires optimization to enhance their contribution to national economic growth..

Keywords: *GDP, Household Consumption, Government Expenditure, Investment, Exports, Imports.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder deret waktu dari BPS, Bank Indonesia, dan sumber resmi lainnya periode 2017–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) setelah data dinyatakan memenuhi asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial konsumsi rumah tangga dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, sedangkan pembentukan modal tetap bruto, pengeluaran pemerintah, dan impor tidak memberikan pengaruh signifikan. Namun secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PDB dengan nilai R-squared sebesar 0,995, yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 99,5% variasi perubahan PDB. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia secara dominan masih ditopang oleh permintaan domestik serta kinerja ekspor, sementara efektivitas investasi, belanja pemerintah, dan impor masih memerlukan optimalisasi untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: PDB, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Ekspor, Impor.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan perkembangan yang positif meskipun cenderung fluktuatif dipengaruhi kondisi ekonomi global, pandemi, serta dinamika domestik. Data BPS dan Bank Indonesia menunjukkan bahwa struktur PDB Indonesia masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga yang secara konsisten menyumbang lebih dari 50% total PDB setiap tahun, menegaskan pentingnya daya beli masyarakat dalam menopang aktivitas ekonomi nasional (Wiranthi, 2014). Gambaran tersebut diperkuat oleh data aktual yang menunjukkan bahwa pada tahun 2024 konsumsi rumah tangga tumbuh 4,94% dibanding tahun sebelumnya, menjadikan pos ini tetap sebagai motor utama perekonomian nasional (Bisnis.com Ekonomi). Di sisi lain, pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan signifikan terutama setelah pandemi melalui berbagai stimulus dan program pemulihan ekonomi nasional untuk menjaga daya serap ekonomi dan stabilitas makro (Ali Fahrudin, 2021). Selain itu, investasi baik asing maupun domestik menunjukkan tren pertumbuhan dan menjadi faktor yang mampu mendorong output serta penyerapan tenaga kerja, meski efektivitasnya masih berbeda antar sektor dan wilayah (Ain', 2021). Pada saat yang sama, indikator ketahanan ekonomi nasional juga terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia Triwulan II 2025 yang mencapai 5,12% (yoy), menandakan bahwa momentum pemulihan masih terjaga meskipun kondisi global tetap tidak pasti (BPS Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel makro seperti konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, dan investasi memiliki posisi sentral dalam menentukan perubahan PDB Indonesia.

Dalam konteks perdagangan internasional, kontribusi ekspor Indonesia menunjukkan peningkatan seiring kebijakan hilirisasi dan penguatan daya saing produk nasional, meskipun tetap terpengaruh ketidakpastian ekonomi global dan fluktuasi permintaan negara mitra dagang (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018). Sementara itu, impor bahan baku dan barang modal masih relatif tinggi, menunjukkan ketergantungan industri nasional pada input produksi dari luar negeri yang berdampak pada neraca perdagangan dan struktur produksi nasional (Bambang Ismanto, Lelahester Rina, 2019). Pada Triwulan III 2024, impor barang dan jasa bahkan menyumbang 20,76% terhadap struktur pengeluaran PDB, menunjukkan bahwa kapasitas produksi domestik belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan industri dan masih rentan terhadap

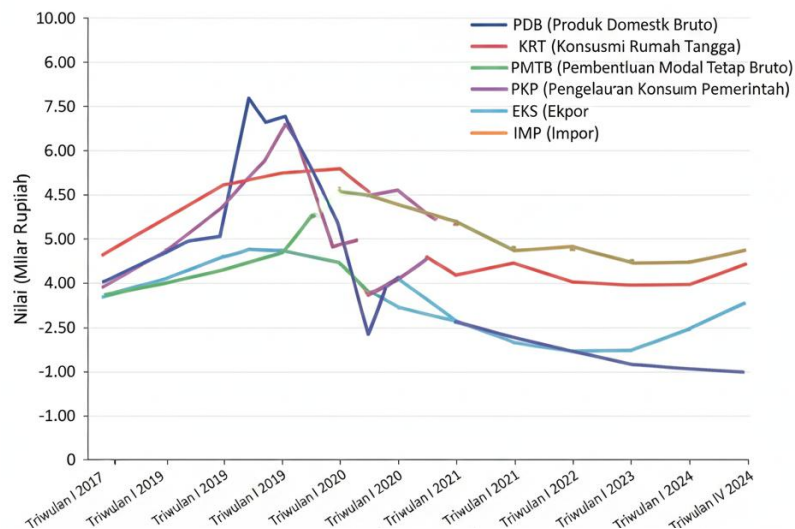
ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

dinamika harga serta kebijakan perdagangan global (Indonesia, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa pergerakan PDB Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh elemen permintaan domestik seperti konsumsi dan belanja pemerintah, tetapi juga oleh peranan investasi serta ekspor-impor sebagai indikator keterbukaan ekonomi. Oleh karena itu, analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor terhadap PDB menjadi penting untuk memahami bagaimana komponen-komponen utama perekonomian tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara komprehensif.

Pertumbuhan PDB Indonesia dalam beberapa tahun terakhir tidak terlepas dari kontribusi berbagai komponen ekonomi seperti konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor, sehingga penting untuk mengetahui seberapa besar peran masing-masing variabel tersebut dalam perubahan output nasional. Konsumsi rumah tangga yang menjadi penyumbang terbesar PDB Indonesia setiap tahun menunjukkan perannya sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi domestik (Wiranthi, 2014). Pada saat yang sama, pengeluaran pemerintah meningkat seiring program pemulihan ekonomi pasca pandemi dan menjadi instrumen fiskal dalam menjaga stabilitas makro (Ali Fahrudin, 2021). Investasi, baik dalam negeri maupun asing, juga menjadi motor pembentukan modal dan kenaikan kapasitas produksi meskipun efektivitasnya berbeda antar sektor dan wilayah (Kambono, 2020). Kondisi tersebut menegaskan bahwa masing-masing variabel memiliki signifikansi yang berpotensi tidak sama, sehingga analisis kuantitatif perlu dilakukan untuk melihat kontribusinya secara empiris terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Untuk memberikan gambaran empiris yang lebih jelas mengenai perkembangan variabel ekonomi yang menjadi fokus penelitian, berikut ditampilkan data perkembangan PDB Indonesia beserta komponen penyusunnya pada periode 2017–2024.

Gambar 1. Grafik perkembangan PDB Indonesia beserta komponen penyusunnya pada periode 2017–2024



Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa PDB Indonesia dan komponen pembentuknya menunjukkan tren pertumbuhan positif meskipun dengan fluktuasi antar periode. Temuan visual ini semakin menegaskan pentingnya analisis kuantitatif untuk melihat kontribusi masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Di sisi lain, kegiatan perdagangan internasional juga memengaruhi dinamika PDB melalui ekspor sebagai sumber penerimaan dan impor sebagai komponen biaya produksi yang menopang industri nasional. Ekspor Indonesia cenderung meningkat seiring kebijakan hilirisasi dan diversifikasi pasar, meskipun masih sensitif terhadap kondisi ekonomi global (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018). Sementara itu, impor bahan baku dan barang modal yang masih tinggi menunjukkan ketergantungan industri terhadap input luar negeri dan dapat memengaruhi neraca perdagangan serta struktur perekonomian nasional (Ramadhania et al., 2022). Oleh karena itu, menjadi penting untuk menilai apakah konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap PDB Indonesia, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang beragam dan memerlukan kajian empiris lebih mendalam (Lestari, 2022).

Meskipun hubungan konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor terhadap PDB Indonesia telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua variabel saja sehingga belum memberikan gambaran holistik terhadap keseluruhan komponen pembentuk PDB. Misalnya,

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

penelitian (Wiranthi, 2014), (Kumaat, 2020), dan (Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, 2013) menitikberatkan pada konsumsi rumah tangga sebagai determinan pertumbuhan, sementara studi (Sitaniapessy, 2011) hanya menyoroti pengeluaran pemerintah. Penelitian lain seperti (Sulistiawati, 2012) atau (Kambono, 2020) berfokus pada pengaruh investasi tanpa mengintegrasikan variabel lain. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan riset yang mampu menguji pengaruh semua komponen pembentuk PDB secara simultan agar diperoleh pemahaman empiris yang lebih komprehensif mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang berbeda dan belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ain', 2021), sementara studi lain menyatakan bahwa pengaruhnya lemah atau tidak signifikan dalam jangka pendek. Kondisi serupa juga terjadi pada variabel ekspor dan impor, di mana (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018) menemukan hasil yang bervariasi antar periode dan metode analisis. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mencakup periode sebelum pandemi, seperti (Bambang Ismanto, Lelahester Rina, 2019) dan (Karlina, 2017), sehingga belum mampu menangkap perubahan struktur ekonomi Indonesia setelah masa pemulihan dan penyesuaian kebijakan fiskal maupun perdagangan global (Mutiarra, 2024). Dengan demikian, terdapat ruang penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang tidak hanya menguji semua variabel pembentuk PDB secara simultan, tetapi juga mencakup periode sebelum hingga setelah pandemi untuk memperoleh pemahaman yang lebih terkini dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebagai representasi kinerja ekonomi nasional. Konsumsi rumah tangga merupakan kontributor terbesar PDB dan menjadi indikator utama daya beli masyarakat, sebagaimana ditunjukkan penelitian (Wiranthi, 2014), (Kumaat, 2020), dan (Lestari, 2022) yang menegaskan perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada saat yang sama, pengeluaran pemerintah juga menjadi instrumen penting stabilisasi dan stimulus ekonomi, terutama pada periode pemulihan

pascapandemi ketika belanja negara meningkat signifikan untuk mendukung aktivitas ekonomi sebagaimana dijelaskan (Sitaniapessy, 2011) serta (Ali Fahrudin, 2021). Investasi, baik dalam negeri maupun asing, turut menjadi motor dalam pembentukan modal dan pertumbuhan jangka panjang, sehingga analisis yang komprehensif diperlukan untuk melihat kontribusinya terhadap peningkatan output nasional.

Selain variabel domestik, penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai peran perdagangan internasional melalui ekspor dan impor, mengingat keterbukaan ekonomi menjadikan Indonesia bergantung pada dinamika pasar global. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekspor mampu mendorong pertumbuhan melalui peningkatan nilai tambah dan daya saing industri, sebagaimana ditemukan oleh (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018). Di sisi lain, tingginya impor barang modal dan bahan baku juga berdampak pada neraca perdagangan dan struktur produksi nasional sebagaimana dibahas (Bambang Ismanto, Lelahester Rina, 2019) dan (Mikhral Rinaldi, Abd. Jamal, 2017). Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan dalam mendorong pertumbuhan PDB Indonesia serta memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai interaksi antar komponen pembentuk PDB, untuk mendukung perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena menganalisis seluruh komponen utama pembentuk Produk Domestik Bruto konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor secara simultan, bukan hanya satu atau dua variabel seperti banyak penelitian terdahulu. Sebagian besar riset sebelumnya cenderung hanya menitikberatkan pada hubungan parsial, misalnya pengaruh konsumsi atau investasi saja terhadap pertumbuhan ekonomi (Sulistiawati, 2012). Selain itu, banyak penelitian mengenai perdagangan internasional hanya mengkaji dampak ekspor atau impor secara terpisah terhadap pertumbuhan (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018), sehingga belum menggambarkan keterkaitan antarkomponen PDB secara menyeluruh. Dengan rancangan yang lebih komprehensif, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih representatif tentang bagaimana interaksi seluruh faktor dalam kerangka pertumbuhan ekonomi nasional sebagaimana juga menjadi perhatian (BPS, 2022).

Kebaruan berikutnya terletak pada cakupan periode analisis yang lebih panjang, mencakup kondisi sebelum pandemi dan masa pemulihan, yang selama ini belum banyak

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

dilakukan penelitian sebelumnya. Mayoritas studi terdahulu menggunakan rentang data sebelum pandemi Covid-19 sehingga belum mencerminkan perubahan fundamental struktur ekonomi Indonesia akibat guncangan global dan stimulus kebijakan fiskal dalam periode pemulihan (Darmawan & Mifrahi, 2022). Penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk mendukung arah pembangunan ekonomi nasional yang lebih efektif, khususnya dalam optimasi belanja pemerintah (Najmi, Istahfan, Cut Delsie Hasrina, 2024), penguatan daya dorong investasi (Kambono, 2020), serta strategi ekspor–impor yang lebih adaptif terhadap ketidakpastian global (Rahman, Taufikur, Baiq Saripta Wijimulawiani, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas lingkup analisis tetapi juga memperkaya literatur melalui perspektif yang lebih terkini dan relevan dengan dinamika ekonomi Indonesia pascapandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang bersifat objektif dan dapat diolah secara statistik. Objek penelitian adalah perekonomian Indonesia yang direpresentasikan melalui data makro ekonomi yang diterbitkan oleh lembaga resmi pemerintah. Penelitian menggunakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, serta publikasi statistik resmi lainnya sesuai periode penelitian, misalnya 2010–2025, sehingga mampu menggambarkan perubahan struktur ekonomi Indonesia sebelum, selama, dan sesudah pandemi Covid-19.

Data yang dikumpulkan meliputi variabel independen berupa konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor, sedangkan variabel dependen adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pengunduhan data dari laporan resmi instansi terkait serta

penelusuran literatur dari penelitian terdahulu. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap PDB baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar model yang digunakan memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji signifikansi dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individual dan uji F untuk menguji pengaruh seluruh variabel secara bersama-sama, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi PDB. Seluruh proses analisis dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, EVIEWS, atau Stata. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi setiap komponen utama pembentuk PDB Indonesia sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder yang menggambarkan perkembangan indikator makroekonomi Indonesia dengan fokus pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel dependen serta konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor sebagai variabel independen. Pemilihan variabel ini didasarkan pada struktur pembentuk PDB dalam kerangka pengeluaran, sebagaimana dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga secara konsisten menjadi penyumbang terbesar PDB nasional selama lebih dari satu dekade terakhir (Wiranthi, 2014). Selain itu, dinamika kebijakan fiskal melalui belanja pemerintah berperan sebagai instrumen stabilisasi ekonomi dan mampu memengaruhi permintaan agregat, terutama dalam periode pemulihan pascapandemi (Ali Fahrudin, 2021). Investasi juga diikutsertakan dalam model karena pembentukan modal tetap bruto merupakan motor utama peningkatan kapasitas produksi dan pertumbuhan jangka panjang Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Sulistiawati, 2012). Sementara itu, ekspor dan impor menjadi representasi keterbukaan ekonomi Indonesia yang semakin terintegrasi dalam perdagangan global, di mana

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

perubahan keduanya terbukti memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018).

Sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi, terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data setiap variabel dalam model selama periode penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PDB	C	KRT	PMTB	EKP	IMP
Mean	4353160.	1.000000	2382353.	1332767.	917821.2	850368.7
Median	4042982.	1.000000	2297315.	1301651.	823715.8	785210.6
Maximum	5674930.	1.000000	3048078.	1709174.	1325456.	1207754.
Minimum	3228172.	1.000000	1838351.	1017939.	577018.5	548065.4
Std. Dev.	750254.8	0.000000	351088.5	178754.4	235723.4	190362.9

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.353.160 triliun rupiah dengan nilai minimum 3.228.172 triliun rupiah dan maksimum 5.674.930 triliun rupiah. Rentang tersebut menunjukkan bahwa PDB Indonesia mengalami peningkatan selama periode penelitian, sementara standar deviasi sebesar 750.254,8 mengindikasikan bahwa fluktuasi PDB antar periode masih berada pada tingkat moderat dan tidak menunjukkan perubahan ekstrem.

Pada variabel konsumsi rumah tangga (KRT), nilai rata-rata tercatat sebesar 2.382.353 triliun rupiah dengan nilai minimum 1.838.351 triliun dan maksimum 3.048.078 triliun rupiah. Standar deviasi 351.088,5 menunjukkan bahwa variasi konsumsi rumah tangga dari waktu ke waktu relatif stabil. Sementara itu, variabel C yang merepresentasikan tingkat konsumsi memiliki nilai rata-rata dan median konstan, yaitu 1,00, yang menunjukkan bahwa variabel ini bersifat kategoris atau dummy dan tidak memiliki variasi distribusi.

Pengeluaran pemerintah (PMTB) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.332.767 triliun rupiah dengan nilai minimum 1.017.939 triliun dan nilai maksimum 1.709.174 triliun. Standar deviasi 178.754,4 menandakan bahwa pergerakan belanja pemerintah masih relatif stabil dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal tetap dijalankan secara konsisten selama periode observasi.

Dari sisi sektor perdagangan internasional, nilai ekspor memiliki rata-rata sebesar 917.821,2 miliar rupiah dengan standar deviasi 235.723,4, menunjukkan bahwa ekspor mengalami variasi yang cukup terlihat selama periode penelitian. Sementara itu, nilai impor memiliki rata-rata 850.368,7 miliar rupiah dengan standar deviasi 190.362,9, menandakan bahwa variasi impor relatif lebih rendah dibanding ekspor. Kedua variabel menunjukkan adanya perkembangan perdagangan internasional yang dinamis sejalan dengan pergerakan aktivitas produksi dan kebutuhan bahan baku industri nasional.

Secara keseluruhan berdasarkan statistik deskriptif tersebut, terlihat bahwa setiap variabel memiliki pola distribusi yang cukup stabil dan tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.22E+11	25.23278	NA
KRT	7.380749	1.849934	1.171506
PMTB	9.443408	2.806806	2.539000
PKP	3.066674	27.53814	1.508402
EKS	9.222361	3.298684	3.009169
IMP	11.63672	3.822161	3.534462

Sumber: Data diolah

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak saling memberikan pengaruh yang berlebihan satu sama lain. Berdasarkan hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF), nilai VIF terpusat (centered VIF) untuk seluruh variabel berada di bawah batas toleransi umum VIF < 10, yaitu: KRT = 1,171; PMTB = 2,539; PKP = 1,508; EKS = 3,009; dan IMP = 3,534. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model setelah transformasi data dilakukan, sehingga masing-masing variabel dinilai mampu berdiri sendiri dan memberikan kontribusi informasi yang relevan terhadap model regresi.

Secara teoretis, hasil ini mencerminkan kondisi struktur perekonomian Indonesia yang dalam banyak penelitian memang menunjukkan hubungan yang saling melengkapi namun tidak saling mendistorsi antar variabel makroekonomi. Konsumsi rumah tangga sebagai komponen terbesar penyusun PDB berlangsung secara konsisten sebagai penggerak utama permintaan agregat (BPS, 2022), sementara investasi melalui PMTB

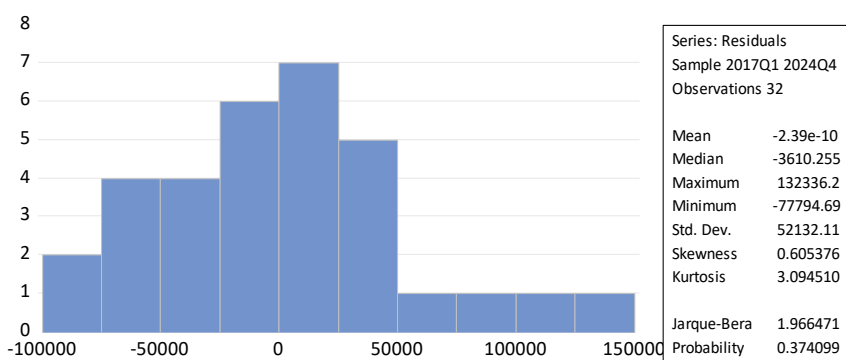
ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

berperan meningkatkan kapasitas produksi jangka Panjang (Sulistiawati, 2012). Variabel lain seperti ekspor dan impor merupakan indikator aktivitas perdagangan internasional yang turut mendorong pertumbuhan ekonomi namun tetap beroperasi dalam pilar yang berbeda tanpa menimbulkan korelasi berlebih antar variabel (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018).

Di sisi lain, pengeluaran pemerintah juga menunjukkan hubungan struktural yang stabil sebagai instrumen fiskal tanpa menimbulkan korelasi berlebih dengan variabel lain seperti investasi atau perdagangan (Najmi, Isthafan, Cut Delsie Hasrina, 2024). Temuan ini sejalan dengan (Yanke et al., 2022) yang menyatakan bahwa model pertumbuhan ekonomi Indonesia umumnya tidak menunjukkan masalah multikolinearitas setelah penyesuaian dan transformasi data dilakukan dengan tepat.

Dengan demikian, hasil pengujian menegaskan bahwa model penelitian bebas dari multikolinearitas, dan seluruh variabel independen layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya tanpa perlu dilakukan eliminasi variabel.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, sehingga hasil estimasi memenuhi asumsi klasik yang menjadi dasar penggunaan metode Ordinary Least Squares (OLS). Berdasarkan hasil pengujian Jarque-Bera, diperoleh nilai JB = 1,966471 dengan tingkat probabilitas 0,374099, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa residual dalam model tidak menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Secara visual, histogram residual juga memperlihatkan pola yang simetris dan mendekati bentuk distribusi normal, sehingga semakin menguatkan bahwa model bebas dari masalah pelanggaran asumsi normalitas. Kesesuaian ini penting karena model regresi yang residualnya berdistribusi normal akan memberikan estimasi yang konsisten dan tidak bias dalam inferensi statistik.

Hasil ini juga sejalan dengan karakteristik data makroekonomi Indonesia yang stabil dalam periode pengamatan. (BPS, 2022) mencatat bahwa perekonomian Indonesia pada tahun-tahun terakhir menunjukkan pola pertumbuhan jangka menengah yang cenderung terpola dan tidak fluktuatif ekstrem, sehingga mendukung terciptanya pola residual yang terdistribusi normal. Selain itu, penelitian (Mikhral Rinaldi, Abd. Jamal, 2017) juga menyebutkan bahwa variabel makro seperti konsumsi rumah tangga, PMTB, belanja pemerintah, ekspor, dan impor pada Indonesia sering menunjukkan pola pergerakan yang relatif stabil dan mengikuti tren struktural jangka panjang, sehingga secara statistik cenderung menghasilkan distribusi residual yang normal ketika dilakukan pemodelan regresi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas residual, sehingga proses estimasi, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara andal.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey

Statistik Uji	Nilai
F-statistic	1.420177
Prob. F(5,26)	0.2500
Obs*R-square	6.864720
Prob. Chi-Square(5)	0.2309
Scaled explained SS	4.745937
Prob. Chi-Square(5)	0.4477

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey, diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square (5) sebesar 0,2309 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima yang berarti varian residual dalam model regresi bersifat homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki dispersi kesalahan yang konsisten pada seluruh observasi, sehingga estimasi koefisien yang dihasilkan dapat dikatakan efisien dan dapat dipercaya.

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa pengaruh variabel konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap bruto, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor terhadap PDB tidak menimbulkan penyimpangan varian residual, sehingga interpretasi model tetap valid. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Vira Andriani, Sri Muljaningsih, 2021) yang juga memperoleh hasil serupa pada model makroekonomi Indonesia.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas White Test

Statistik Uji	Nilai
F-statistic	1.012051
Prob. F(20,11)	0.5118
Obs*R-squared	20.73276
Prob. Chi-Square(20)	0.4130
Scaled explained SS	14.33363
Prob. Chi-Square(20)	0.8132

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Heteroskedastisitas White Test menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (20) adalah 0,4130, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima, yang berarti model regresi dinyatakan bebas dari gangguan heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual dalam model telah bersifat konstan atau homoskedastis, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik penting dalam analisis Ordinary Least Squares (OLS).

Keberhasilan model dalam memenuhi asumsi homoskedastisitas ini memastikan bahwa pendugaan parameter regresi tetap bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) serta dapat diinterpretasikan secara akurat tanpa adanya bias dari masalah penyebaran residual.

Hasil ini juga konsisten dengan karakteristik variabel makroekonomi yang sering kali menunjukkan stabilitas dalam data runtut waktu (Sulistiawati, 2012). Temuan ini semakin memperkuat bahwa hubungan antara konsumsi rumah tangga, PMTB, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor terhadap PDB dapat dianalisis dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW Test)

Statistik Model	Nilai
-----------------	-------

R-squared	0.995172
Adjusted R-squared	0.994243
S.E. of regression	56924.54
F-statistic	1071.786
Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson stat	1.668268

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW Test), diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,668268. Nilai DW tersebut berada dalam kisaran 1,5 – 2,5, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun sudah cukup baik karena variabel residual tidak saling berhubungan antar periode. Dengan demikian, model memenuhi asumsi klasik autokorelasi yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi data runtut waktu (time series), sehingga hasil estimasi menjadi lebih reliabel untuk digunakan dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi (Deksa Imam Suhada, 2022).

Selain itu, tidak adanya autokorelasi dalam model mencerminkan bahwa dinamika variabel makroekonomi seperti konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor tidak menimbulkan pola kesalahan yang berulang antar kuartal, sehingga hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap PDB dapat diinterpretasikan secara akurat dalam kerangka pertumbuhan ekonomi Indonesia (Najmi, Istahfan, Cut Delsie Hasrina, 2024).

Tabel 6. Hasil Uji Breusch-Godfrey (LM Test)

Statistik Model	Nilai
F-statistic	1.171337
Prob. F(2,24)	0.3271
Obs*R-squared	2.845785
Prob. Chi-Square(2)	0.2410
Kesimpulan	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah

Hasil uji autokorelasi lanjutan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,2410, lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

Hal ini berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi hingga lag ke-2 dalam model regresi.

Temuan ini memperkuat hasil uji Durbin-Watson sebelumnya, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi non-autokorelasi secara keseluruhan. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model dinilai lebih efisien dalam menangkap pengaruh aktivitas ekonomi seperti perdagangan internasional, perilaku konsumsi, dan kebijakan fiskal terhadap Produk Domestik Bruto (Ramadhania et al., 2022).

Setelah seluruh uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria kelayakan, maka analisis dilanjutkan pada tahap estimasi regresi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

Gambar 3. Hasil Estimasi analisis Ordinary Least Square

Dependent Variable: PDB				
Method: Least Squares				
Date: 10/31/25 Time: 11:39				
Sample: 2017Q1 2024Q4				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70805.53	103925.5	-0.681311	0.5017
KRT	1.612775	0.126532	12.74603	0.0000
PMTB	-0.287879	0.311200	-0.925061	0.3634
PKP	0.032034	0.152774	0.209685	0.8355
EKS	1.242129	0.164446	7.553423	0.0000
IMP	-0.219237	0.213852	-1.025182	0.3147
R-squared	0.995172	Mean dependent var	4353160.	
Adjusted R-squared	0.994243	S.D. dependent var	750254.8	
S.E. of regression	56924.54	Akaike info criterion	24.90420	
Sum squared resid	8.43E+10	Schwarz criterion	25.17903	
Log likelihood	-392.4672	Hannan-Quinn criter.	24.99530	
F-statistic	1071.786	Durbin-Watson stat	1.668268	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) dan lima variabel independen yang terdiri atas konsumsi rumah tangga (KRT), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), pengeluaran pemerintah (PKP), ekspor (EKS), dan impor (IMP), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PDB = -70805.53 + 1.612775KRT - 0.287879PMTB + 0.032034PKP \\ + 1.242129EKS - 0.219237IMP$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan linier antara komponen-komponen utama pengeluaran dalam perekonomian Indonesia dengan total Produk Domestik Bruto. Pemodelan menggunakan data triwulanan periode 2017Q1–2024Q4 dengan jumlah observasi sebanyak 32 data. Hasil ini sesuai dengan kerangka teori permintaan agregat di mana PDB dipengaruhi oleh tingkat konsumsi, investasi, belanja pemerintah, ekspor, dan impor sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu seperti (Wiranthi, 2014), (Lestari, 2022), (Sitaniapessy, 2011), dan (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,995172 dan Adjusted R-Square sebesar 0,994243. Nilai ini mengindikasikan bahwa 99,51% variasi perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap bruto, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor, sedangkan hanya sekitar 0,49% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kelayakan yang kuat dan mampu mencerminkan realitas empiris perekonomian Indonesia selama periode 2017–2024.

Berdasarkan hasil uji regresi OLS, variabel konsumsi rumah tangga (KRT) dan ekspor (EKS) terbukti signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% dengan probabilitas 0,000. Sementara itu, variabel pembentukan modal tetap bruto (PMTB), pengeluaran pemerintah (PKP), dan impor (IMP) tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%, meskipun arah pengaruhnya tetap konsisten dengan teori ekonomi makro.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan pandangan permintaan agregat yang menjelaskan bahwa PDB dipengaruhi oleh konsumsi, investasi, belanja pemerintah, serta perdagangan internasional (BPS, 2022). Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa variabel-variabel tersebut merupakan determinan utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, antara lain (Lestari, 2022), (Ain', 2021), serta (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018). Dengan demikian, tingginya nilai R-Square memperkuat pandangan bahwa seluruh variabel dalam penelitian merupakan faktor struktural utama yang memengaruhi perubahan PDB Indonesia selama periode pengamatan.

Variabel konsumsi rumah tangga memiliki koefisien sebesar 1,612775 dengan nilai signifikansi 0,0000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Artinya, setiap peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar satu satuan akan

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

meningkatkan PDB sebesar 1,612775 satuan. Temuan ini konsisten dengan fakta bahwa konsumsi masyarakat merupakan kontributor terbesar PDB Indonesia, yang setiap tahun menyumbang lebih dari 50% total PDB (BPS, 2022). Selain itu, temuan ini mendukung teori Keynes serta hasil penelitian (Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, 2013) dan (Lestari, 2022) yang menegaskan peran strategis konsumsi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Variabel PMTB memiliki koefisien $-0,287879$ dengan probabilitas $0,3634$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi belum mampu meningkatkan output dalam jangka pendek. Kondisi tersebut sesuai temuan (Kambono, 2020) yang menyatakan bahwa investasi sering kali memberikan dampak jangka panjang dan membutuhkan waktu sebelum berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel pengeluaran pemerintah memiliki koefisien $0,032034$ dengan nilai signifikansi $0,8355$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Temuan ini mengindikasikan bahwa stimulus fiskal pada periode pengamatan belum sepenuhnya efektif mendorong peningkatan produksi nasional, antara lain akibat birokrasi dan alokasi anggaran yang belum optimal. Hal ini konsisten dengan pandangan (Sitaniapessy, 2011) dan (Ali Fahrudin, 2021).

Variabel ekspor memiliki koefisien $1,242129$ dan probabilitas $0,0000$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Peningkatan ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan penerimaan devisa dan kapasitas produksi nasional. Temuan ini sejalan dengan teori perdagangan internasional serta hasil penelitian (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018) yang membuktikan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor penting peningkatan PDB Indonesia, terutama dalam konteks peningkatan industrialisasi dan hilirisasi.

Variabel impor menunjukkan koefisien $-0,219237$ dengan probabilitas $0,3147$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan impor cenderung menekan nilai PDB karena pendapatan nasional mengalir keluar negeri. Industri Indonesia yang masih bergantung pada bahan baku dan barang modal impor turut menjelaskan lemahnya dampak positif terhadap pertumbuhan,

sebagaimana diungkapkan oleh (Bambang Ismanto, Lelahester Rina, 2019) dan (Mikhril Rinaldi, Abd. Jamal, 2017).

Secara simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) = 0,000000. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Temuan ini sejalan dengan model permintaan agregat serta penelitian sebelumnya seperti (BPS, 2022), (Ain', 2021), (Wiranthi, 2014), dan (Najmi, Isthafan, Cut Delsie Hasrina, 2024), yang menegaskan bahwa struktur PDB Indonesia disusun oleh kombinasi konsumsi domestik, pembentukan modal, belanja fiskal, dan perdagangan internasional.

Namun berdasarkan hasil parsial, konsumsi rumah tangga dan ekspor merupakan komponen yang paling dominan, sedangkan PMTB, pengeluaran pemerintah, dan impor belum memberikan kontribusi optimal akibat keterbatasan implementasi kebijakan dan ketergantungan pada input produksi luar negeri. Dengan demikian, hasil ini menguatkan pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode penelitian masih didorong terutama oleh permintaan agregat domestik dan kinerja ekspor komoditas unggulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan data deret waktu triwulanan periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa dinamika Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara umum ditentukan oleh perkembangan konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor sebagai komponen utama permintaan agregat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bertumpu pada dua sektor utama tersebut. Temuan ini sejalan dengan struktur ekonomi nasional yang selama satu dekade terakhir didominasi konsumsi dan semakin didukung oleh peningkatan kinerja perdagangan luar negeri melalui penguatan ekspor komoditas dan kebijakan hilirisasi.

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

Sementara itu, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), pengeluaran pemerintah, dan impor tidak terbukti signifikan secara statistik, meskipun arah pengaruhnya sesuai dengan teori ekonomi makro. Tidak signifikkannya investasi mengindikasikan bahwa peningkatan penanaman modal masih membutuhkan waktu untuk menghasilkan peningkatan output secara nyata, terutama karena sebagian besar investasi mengarah pada sektor jangka panjang. Belanja pemerintah yang belum signifikan juga menunjukkan bahwa stimulus fiskal dalam periode penelitian belum sepenuhnya terserap atau belum tepat sasaran dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi secara langsung. Adapun impor yang cenderung menekan PDB mencerminkan masih kuatnya ketergantungan industri nasional terhadap bahan baku dan barang modal dari luar negeri sehingga belum memberikan nilai tambah optimal bagi perekonomian domestik.

Secara simultan, kelima variabel pembentuk PDB terbukti signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang menandakan bahwa model regresi telah tepat untuk menggambarkan struktur perekonomian nasional. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa pergerakan PDB Indonesia selama periode penelitian sangat dominan dijelaskan oleh variabel konsumsi, investasi, belanja pemerintah, ekspor, dan impor. Selain itu, model juga dinyatakan memenuhi seluruh uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara reliabel.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bergantung pada kekuatan konsumsi domestik dan performa ekspor, sementara peningkatan efektivitas belanja pemerintah, optimalisasi investasi, serta penguatan substitusi impor menjadi ruang strategis yang perlu diperhatikan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional ke depan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis hubungan jangka panjang antar variabel dengan menggunakan metode yang mampu memisahkan dampak jangka pendek dan jangka panjang (seperti VECM atau ARDL), serta memperluas cakupan analisis pada data PDB regional untuk mengidentifikasi disparitas kontribusi antar wilayah.

DAFTAR REFERENSI

- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Novita. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v3i1.504>
- Ali Fahrudin, T. S. A. (2021). Pengaruh Remitansi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Fdi Terhadap Pdb Per Kapita Indonesia Ali. *Journal Of Economics*, 1(1), 85–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/independent.v1i1.38727>
- Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, A. A. (2013). Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia. *Kajian Ekonomi*, 1(02), 1–23. https://bkperdag.kemendag.go.id/storage/publikasi/980-492-file_kajian_macroecconomy_update_202501211638362c9dapij6v.pdf
- Bambang Ismanto, Lelahester Rina, M. A. K. (2019). Pengaruh Kurs Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. *Ecodunamika : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–6.
- Darmawan, A. S., & Mifrahi, M. N. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 111–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss1.art11>
- Deksa Imam Suhada, et al. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201–3208. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1315>
- Indonesia, K. P. R. (2025). *Outlook dan Kinerja Perekonomian dan Perdagangan Global dan Nasional*. 1–25. https://bkperdag.kemendag.go.id/storage/publikasi/980-492-file_kajian_macroecconomy_update_202501211638362c9dapij6v.pdf
- Ismadiyanti Purwaning Astuti, F. J. A. F. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Kambono, H. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi , Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Ekonomika Dan Manajemen* |, 6(1), 16–27.

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIC BRUTO DI INDONESIA

- Kumaat, R. J. (2020). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Kredit Konsumsi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Konsumsi Sektor Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat) Pengaruh*, 7(2), 305–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i2.30339>
- Lestari, R. P. A. (2022). Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 03(02), 29–36.
- Mikhral Rinaldi, Abd. Jamal, C. S. (2017). Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK INDONESIA*, 4(1), 49–62.
- Mutiara, A. (2024). Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mendukung Stabilitas Ekonomi Makro. 2(7), 212–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.1868>
- Najmi, Isthafan, Cut Delsie Hasrina, A. A. A. (2024). Belanja Pemerintah , FDI , Pertumbuhan Ekonomi , Pertumbuhan Government Spending , FDI , Economic Growth , Industrial Growth , and Poverty Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 24(2), 167–183. <https://doi.org/10.21002/jepi.2024.11>
- Rahman, Taufikur, Baiq Saripta Wijimulawiani, A. A. H. (2025). Analisis Pengaruh Nilai Ekspor, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010–2024. *Economic Reviews Journal*, 4(2), 779–796. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.724>
- Ramadhania, T. S., Gazali, M., Studi, P., Terapan, S., Pajak, P., & Perdagangan, N. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak, Pmdn, Dan Neraca Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1853–1860. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14821>
- Sitaniapessy, H. A. P. (2011). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pdrb Dan Pad Harry A. P. Sitaniapessy. 38–51.

- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Vira Andriani, Sri Muljaningsih, K. A. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 95–104.
- Wiranthi, P. E. (2014). *Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Makro*. 3(2), 199–212.
- Yanke, A., Zandrato, N. E., & Soleh, A. M. (2022). Handling Multicollinearity Problems in Indonesia ' s Economic Growth Regression Modeling Based on Endogenous Economic Penanganan Masalah Multikolinieritas pada Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogenous. *Statistics and Its Applications*, 6(2), 228–244.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29244/ijsa.v6i2p228-244>